

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis dan maritim yang kaya akan sumber daya alam. Berada pada daerah beriklim tropis menjadikan Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat beragam, ditambah dengan keragaman budaya lebih membuat warna warni Indonesia begitu indah. Dianugerahi ribuan pulau yang membentang seluas 1.910.931,32 km² menjadikan Indonesia sebagai tujuan wisata favorit dunia. Terbukti telah banyak wilayah yang menjadi *icon* untuk mempromosikan Indonesia kemata internasional (Badan Pusat Statistik, 2015).

Dari tahun ke tahun Indonesia selalu melihatkan perkembangan disektor pariwisata. Berkembangnya pariwisata diikuti dengan perkembangan industri perhubungan, kerajinan, dan industri kreatif lainnya. Selain itu pariwisata juga menjadi sumber devisa negara. Terbukti dari penerimaan devisa pariwisata pada tahun 2011 sebesar US\$ 8.554,40 dan ditahun 2012 sebesar US\$ 9.120.85 yang berada pada posisi 5 penerimaan devisa negara terbesar. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 masing masing sebesar US\$ 10.054.1 dan US\$ 8.221.3 yang berada pada posisi 4 penerimaan devisa negara terbesar. Dari data ini menunjukkan bahwa pariwisata merupakan sektor yang berpengaruh terhadap devisa negara (Badan Pusat Statistik, 2014).

Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 2002). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10

tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Salah satu jenis objek wisata yang ada di Indonesia adalah wisata pantai. Wisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan yang beraneka ragam.

Penilaian ekonomi sumberdaya yang tidak dapat dipasarkan (*non-market valuation*) dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu: 1) *revealed preference approach* merupakan teknik penilaian yang mengandalkan harga implisit di mana *Willingness to Pay* terungkap melalui model yang dikembangkan, meliputi: *Travel Cost* (biaya perjalanan), *Hedonic Pricing*, dan *Random Utility Model*. 2) *stated preference approach* merupakan teknik penilaian yang didasarkan pada survei dimana keinginan membayar atau *Willingness to Pay* diperoleh dari responden, meliputi: *Contingent Valuation*, *Random Utility Model*, dan *Contingent Choice*. (Yakin, 2004)

Tempat Rekreasi tidak memiliki nilai pasar yang pasti, maka penilaian tempat rekreasi dilakukan dengan pendekatan *travel cost* (biaya perjalanan).

Metode biaya perjalanan ini dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakin,2004)

Menurut Suparmoko (2000) konsep teori pendekatan biaya perjalanan menilai manfaat yang diperoleh konsumen dalam memanfaatkan barang lingkungan walaupun tempat rekreasi tidak memungut bayaran masuk atau tarif pemanfaatan. Konsumen datang dari berbagai daerah untuk menghabiskan waktu di tempat rekreasi tentu akan mengeluarkan biaya perjalanan ke tempat rekreasi tersebut. Disini pendekatan biaya perjalanan mulai berfungsi, karena makin jauh tempat tinggal seseorang yang datang memanfaatkan fasilitas tempat rekreasi maka makin kurang harapan pemanfaatan atau permintaan tempat rekreasi tersebut.

Secara prinsip metode biaya perjalanan ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi. Misalnya, untuk menyalurkan hobi memancing di pantai, seorang konsumen akan mengorbankan biaya untuk mendatangi tempat tersebut. Dengan mengetahui pola pengeluaran dari konsumen ini, dapat dikaji berapa nilai (*value*) yang diberikan konsumen kepada sumber daya alam dan lingkungan. Asumsi mendasar yang digunakan pada pendekatan *Travel Cost Method* adalah bahwa utilitas dari setiap konsumen terhadap aktivitas, misalnya rekreasi, bersifat dapat dipisahkan (*separable*). Oleh karena itu, fungsi permintaan kegiatan rekreasi tersebut tidak dipengaruhi oleh permintaan kegiatan lainnya seperti menonton, berbelanja, dan lain-lain. Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) ini dilakukan dengan menggunakan

informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi. (Igunawati, 2010)

Kota Pariaman memiliki banyak objek pariwisata yang sangat memukai para wisatawan. Seperti pesona dan keindahan alam serta keunikan adat istiadat yang ada di kota pariaman. Mulai dari wisata alam sampai wisata budaya tersedia di kota Pariaman.

Sebagai daerah pariwisata kota Pariaman memiliki pendapatan dari sektor pariwisata. Berdasarkan data dari buku statistik pariwisata kota Pariaman, tingkat PAD kota Pariaman meningkat pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013. Peningkatan ini membuktikan bahwa pariwisata kota Pariaman mulai dinikmati para pengunjung. PAD tahun 2014 di sektor pariwisata ditargetkan Rp 25.000.000 dan terelalisasi sebesar Rp 37.550.000 yang melebihi target yang telah ditetapkan. Sedangkan tahun 2013 pemerintah menargetkan Rp 15.000.000 dan terealisasi sebesar 26.700.000. Data PAD 2013 dan 2014 maka terlihat peningkatan PAD kota Pariaman dari sektor Pariwisata dari tahun 2013 ke tahun 2014 (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, 2015).

Kota Pariaman setiap tahunnya selalu dipenuhi berbagai wisatawan baik domestik maupun internasional. Pemerintah dalam tugasnya sebagai pengatur administrasi kota semakin sering mengadakan berbagai *event* baik itu tingkat nasional maupun internasional. Terbukti dari data statistik yang ada wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Kota Pariaman semakin meningkat setiap tahun.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN KUNJUNGAN WISATAWAN OBJEK WISATA
KOTA PARAMAN

NO	Tahun	ASAL WISATAWAN	
		Domestik	Mancanegara
1	2007	508,025	44
2	2008	580,665	71
3	2009	609,669	75
4	2010	640,184	79
5	2011	705,200	81
6	2012	750,200	121
7	2013	791,624	34
8	2014	1.233.668	73

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah pengunjung objek wisata Kota Pariaman mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Salah satu objek wisata yang tertarik dikunjungi oleh wisatawan adalah Pantai Gondariah. Pantai yang terletak di Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman ini menjadi surganya wisata bahari bagi wisatawan lokal Provinsi Sumatera Barat. Berbagai alasan yang menjadikan pantai ini begitu diminati adalah keindahan serta wisata kulinernya. Berhadapan dengan beberapa pulau kecil yang menjadikan keindahan tersendiri untuk berekreasi di pantai ini. Alasan lain yang menambah daya tarik Pantai Gandariah yaitu kulinernya. Berbagai jenis masakan tradisional yang disajikan kepada wisatawan begitu beragam.

Selain keindahan pantai dan kulinernya, Pantai Gandariah sangat mudah untuk di akses dari berbagai daerah di sekitar Kota Pariaman. Tersedianya stasiun kereta api dan terminal bus yang dekat dari pantai tersebut menjadikan nilai tambah untuk memikat wisatawan datang ke Pantai Gandariah.

Melihat potensi wisata bahari yang dimiliki Kota Pariaman, tentunya merupakan hal penting untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi

permintaan wisatawan terhadap wisata bahari tersebut. Berdasarkan dari penjelasan tersebut penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN WISATAWAN TERHADAP OBJEK WISATA PANTAI GANDORIAH KOTA PARIAMAN.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Pantai Gandoriah?
2. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Gandoriah?
3. Berapa nilai ekonomi yang diperoleh Objek Pantai Gandoriah dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja mempengaruhi jumlah permintaan ke objek wisata Pantai Gandoriah.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Gandoriah.

3. Mengukur valuasi ekonomi yang diperoleh Objek Pantai Gandoriah dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi bagi masyarakat mengenai objek wisata Pantai Gandoriah.
2. Sebagai referensi penelitian selanjutnya yang serupa.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah daerah setempat maupun pihak-pihak yang terkait dalam melakukan kebijakan pengembangan pariwisata.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Pantai Gandoriah Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat selama 3 minggu pada bulan Mei tahun 2016. Ruang lingkup pembahasan yang akan menjadi batasan penelitian adalah mengidentifikasi pengaruh variabel biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Gandoriah, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Pulau Angso Duo), pendapatan rata-rata perbulan, jarak serta tujuan kunjungan terhadap jumlah permintaan wisatawan terhadap Pantai Gandoriah. Serta Mengestimasi besarnya nilai ekonomi yang diperoleh pengunjung objek wisata Pantai Gandoriah dengan menggunakan perhitungan surplus konsumen, sehingga pada akhirnya menyusun konsep faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan wisatawan terhadap Pantai Gandoriah, Kota Pariaman.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 6 bagian yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang dikumpulkan dan dipilih dari berbagai sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan yang dimunculkan dan hipotesis serta memuat hasil penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian; populasi dan sampel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; variabel – variabel penelitian; jenis variabel penelitian; serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan gambaran secara umum objek yang diteliti yang meliputi profil dari objek penelitian dan fasilitas yang ada pada objek penelitian serta biaya-biaya sewa untuk setiap fasilitas.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan dan hasil penelitian yang meliputi hasil uji asumsi klasik, nilai surplus konsumen serta nilai ekonomi.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian serta saran untuk kemajuan objek wisata.

